

**WISATA BUDAYA DALAM TRADISI TENUN DI KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK**

By : rafita maulia
Counselor : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiqi, M.Si
Email : rafita_maulia@yahoo.com
Contat person : 082169656775

Tourism Department
Faculty of social and political science
Riau university

ABSTRACT

This research aims to see cultural tourism in the tradition of weafing in kecamatan mempura kabupaten siak, tradition of weafing is tradition inherited. This research uses the method of deskriptif kualitatif. The key informant in this research is chaiman of the joint venture group. Whwre as the techniqueof gathering data in this research using interviews and documentations. This research use the theory that in adoption of pengantar ilmu pariwisata (pitana and diarta 2009). The results showed cultural tourism in the tradition of weaving is very much, traveler gat an education, knowledge, experience, and cultural uniqueness in tradition of weaving.

Keywords : Cultural Tourism, Tradition, Cultural Tourism In The Tradition Of Weaving In Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Pendahuluan

Since dan *Teknologi* sangat berkembang pesat pada masa peradaban manusia sekarang ini. Dan perkembangan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai sektor termasuk sektor pariwisata. Pengetahuan mengenai Objek-objek wisata sangat mudah di akses dalam hitungan detik sehingga membuat wisatawan penasaran mengunjungi objek-objek yang di aksesnya. Selain itu telah terjadi pergeseran kecendrungan pariwisata internasional, yang lebih banyak di

sebabkan oleh gaya hidup (*Life Style*) di Negara asal wisatawan. Beberapa kecendrungan pasar di antaranya adanya perubahan dari *Mass Tourism* ke *Niche Tourism*, yaitu kecendrungan perjalanan wisatawan secara masal menjadi perjalanan wisata secara individu. Dengan *trend* lebih ingin melihat dan menyaksikan atraksi wisata minat khusus (*Special Interest*), Dan pariwisata berbasis lingkungan (*Ecotourism*).

Salah satu pilihan atraksi wisata minat khusus (*Special Interest*) adalah pariwisata budaya (*Cultural Tourism*), menurut geriya (1995:103) pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata

yang mengandalkan potensi budaya sebagai dayatarik yang dominan. Serta sekaligus memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut.

Kerajaan Melayu Islam yang terbesar di Riau terdapat di Kabupaten Siak. Berawal dari kesultanan Siak Sri Indrapura sebuah Kerajaan Melayu Islam yang pernah berdiri di Kabupaten Siak,

Kerajaan

ini didirikan di Buantan oleh *Raja Kecil*, anak dari sultan Mahmud syah sultan Kesultanan Johor yang dibunuh dan dilarikan ke Pagaruyung bersama ibundanya Encik Apong. Raja kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil pada tahun 1723, setelah sebelumnya terlibat dalam perebutan tahta Johor.

Sebagai daerah kerajaan melayu Kabupan Siak kaya akan kebudayaan melayu, hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat lokal yang sehari-hari menggunakan bahasa melayu, selain itu hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan selogan Siak yaitu "*Siak the truly malay*" selogan tersebut semakin meguatkan jika ingin mengeal budaya melayu maka berkunjunglah ke Siak. Selogan tersebut sedang di gadang-gadangkan oleh Pemerintah daerah kabupaten siak dan menjadi handalan. Kegiatan-kegiatan nasional juga mulai melirik Kabupaten Siak untuk menjadi tuan rumah.

Siak memiliki sesuatu yang unik di bidang budaya yaitu tenun Siak. tenun Siak, sebagai mana namanya merupakan tenunan tradisional yang dihasilkan oleh masyarakat Siak. Tenunan ini telah ada sejak Siak masih berupa kesultanan dengan tengku Syaid Ali, bergelar Sultan

Assaidis Syarif Ali Bin Abdu Jalil Baalawi (1784-1810), sebagai sultannya (swarno et.al., 2005:101), dengan kata lain tenunan sudah berumur lebu dari dua abad. Semasa dahulu pekerjaan menenun hanya dikenal di lingkungan istana saja sebagai pekerjaan sambilan. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, pekerjaan menenun merembes keluar tembok istana. Tenun Siak adalah tenunan yang dibuat (ditenun) dengan menggunakan benang katun atau benang sutera yang diberi motif benang emas dengan berbagai motif seperti pucuk rebung, siku keluang, tampuk manggis, dan lain-lain. Orang pertama yang memperkenalkan Tenun ini adalah seorang pengrajin yang didatangkan dari Kerajaan Terengganu Malaysia pada masa Kerajaan Siak diperintah oleh Sultan Sayid Ali. Seorang wanita bernama Wan Siti Binti Wan Karim dibawa ke Siak Sri Indrapura, beliau adalah seorang yang cakap dan terampil dalam bertenun dan beliau mengajarkan bagaimana bertenun kain songket (dekranasda riau, 2008:7).

Tenun merupakan salah satu Tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat siak, sebagai salah satu wilayah yag memiliki sejarah kesultanan terbesar di masa lampau Siak menyimpan kekayaan seni berpakaian tinggi. Unsur terpenting dari berpakaian melayu adalah songket.

Sayangnya pada masa sekarang tradisi tenun tak lagi eksis di setiap daerah di kabupaten Siak, tidak banyak lagi orang melayu yang benar-benar mengenal tenun, berbagai langkah strategis harus di ambil pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk mempopulerkan kembali tradisi tenun. Di Jogyakarta atraksi budaya membuat sangat di gemari dan Siak memiliki

potensi yang sama yaitu menenun dan atraksi budaya tenun ini seharusnya dapat di kemas menjadi atraksi budaya yang menarik.

Kebanyakan wisatawan hanya mengenal kain tenun siak sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Siak hal tersebut dikarenakan perlahan Tradisi Tenun mulai memudar, namun ada beberapa Kecamatan yang masih melakukan Tradisi menenun untuk membantu pemerintah mempopulerkan kembali tradisi menenun, salah satunya yaitu kecamatan mempura, di kecamatan mempura tradisi menenun sangat melekat di kehidupan masyarakatnya bahkan tradisi tenun di kecamatan ini sudah mencapai tahap internasional, di kecamatan mempura penduduknya masih memiliki budaya yang relatif masih asli, menenun masih menjadi tradisi yang diturunkan secara turun temurun ke keluarga dan kerabat mereka di Kecamatan Mempura ini.

Sedikitnya keinginan masyarakat untuk melestarikan tradisi menenun membuat hasil tenunan yaitu kain tenun siak memiliki harga yang *fantastis relative* mahal, hal tersebut juga menjadi pekerjaan rumah bagi pementrian agar kain tenun siak dapat berdaya saing dan dapat di jangkau oleh smua kalangan.

Tabel 1.2
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke SIAK

Tahun 2009 Sampai 2013

No	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Manca negara	Jumlah Kunjungan
1	2009	30,535	11	30,546
2	2010	31,240	14	31,254
3	2011	34,653	70	34,723
4	2012	52,891	151	53,042
5	2013	45,794	182	45,976

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten. Siak 2013

Berangkat dari fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat tema pariwisata budaya dengan judul **“Wisata Budaya Dalam Tradisi Tenun di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kunci dari kegiatan penelitian. untuk memudahkan penulis dalam menjabarkan faktual dan data yang akan penulis bahas maka dirumuskan maalah dalam penelitian ini yaitu: **Wistata Budaya**

yang Terdapat Dalam Tradisi Tenun Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak?

Batasan Masalah

Dalam penelitian untuk memfokuskan penelitian agar tidak melebar, penulis hanya membahas tentang Tradisi Tenun di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Tenun di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak?
2. Bagaimana meningkatkan kunjungan di Kecamatan Mempura ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari sebuah penelitian adapun tujuan penelitian yang peneliti ambil adalah:

1. Untuk Mengetahui potensi wisata budaya dalam Tradisi Tenun di Kabupaten Siak khususnya di Kecamatan Mempura.
2. Melihat pengembangan wisata budaya dalam tradisi tenun di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Untuk mahasiswa
Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam mempraktekkan teori yang diterima selama perkuliahan serta

sebagai syarat dari penyelesaian studi akademis.

2. Untuk pemerintah
Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi dinas pariwisata di kabupaten siak, agar kedepannya dapat berdaya saing dan menyempurnakan kekurangan-kekurang yang ada.
3. Untuk akademis
Sebagai bahan acuan atau bahan bacaan bagi Lembaga Pendidikan Kepariwisata khususnya di Pariwisata Universitas Riau.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana penelaahan/ penelitian secara ilmiah atau identifikasi masalah (Zulgenaf 2008). Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di kecamatan Mempura ini, maka penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya

dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat. 1999). Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang akan diteliti dengan sistematis, factual dan akurat (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Kampung Tengah Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Berjarak kurang lebih 3 jam dari ibukota Pekanbaru,

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisa tersebut berisi gambaran, penjelasan, serta penguraian yang mendalam dalam sistematis mengenai objek yang diteliti. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi mengetahui wisata budaya dalam tradisi tenun di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Data yang didapat kemudian dikumpulkan lalu dikembangkan sehingga menjadi bahan masukan untuk penelitian ini

Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap beberapa informan yang memiliki peran dalam atraksi budaya tenun di kecamatan Mempura. Kemudian data-data yang di dapat diuraikan kedalam kalimat-kalimat yang jelas dan dimengerti sehingga kondisi atraksi budaya tenun dapat digambarkan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Letak Dan Kedaan Alam

Kecamatan Mempura merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Siak, Provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" — 00 20' 49" Lintang Utara dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur.

Kependudukan

Mayoritas penduduk di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak adalah suku melayu. di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak terdapat suku bangsa lainnya seperti jawa, minang, dan etnis cina/ tionghoa, yang memiliki akar budaya yang unik. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat statistik jumlah penduduk kabupaten siak sebanyak 421.477 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 220.239 jiwa dan perempuan sebanyak 201.238 jiwa yang tersebar disetiap kecamatan.

Sejarah Daerah

Kecamatan Mempura merupakan Bagian dari Kesultanan Siak Sri Inderapura letaknya yang hanya terpisahkan oleh sungai siak membuat Mempura Menjadi Kecamatan paling dekat dengan ibukotanya yaitu Kabupaten Siak, kesultanan siak adalah sebuah Kerajaan Melayu Islam yang pernah berdiri di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Kerajaan ini didirikan di Buantan oleh *Raja Kecil*, anak dari Sultan Mahmud Shah sultan Kesultanan Johor yang dibunuh dan dilarikan ke Pagaruyung bersama ibundanya Encik Apong. Raja kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil pada tahun 1723, setelah sebelumnya terlibat dalam perebutan tahta Johor. Dalam perkembangannya,

Kesultanan Siak muncul sebagai sebuah kerajaan bahari yang kuat dan menjadi kekuatan yang diperhitungkan di pesisir timur Sumatera dan Semenanjung Malaya di tengah tekanan imperialisme Eropa.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, beliau berangkat ke Jakarta untuk bertemu dengan Bung Karno Presiden Pertama RI, dan menyatakan bahwa Istana Siak juga merupakan bagian dari Republik Indonesia. Pada tahun 1960 beliau kembali ke Siak dan wafat di Rumbai pada tahun 1968. Pada tahun 1998 pemerintah Indonesia menobatkan beliau sebagai Pahlawan Kehormatan sehingga beliau termasuk sebagai salah satu Pahlawan Nasional Republik Indonesia. (Sumber : Pesona Wisata Kabupaten Siak, 2013)

Tenun Siak Di Kecamatan Mempura Sejarah Tenun Siak

Sesuai dengan namanya, tenun siak berasal dari Siak Sri Indrapura. Hasil kerajinan tangan utama yang menampakkan keragaman tekstil melayu khas siak. Perkembangan kerajinan tenun melayu berjalan seiring dengan kebiasaan masyarakat dalam melakukan aktifitas bertenun. Tradisi bertenun sudah tumbuh pada tahun 1511 M. Dipulau Sumatra, kreatifitas bertenun berkembang pada masa kerajaan Pelelawan (1530-1879), kerajaan Indragiri (1658-1838) dan kerajaan Siak Sri Indrapura dan kerajinan tenun yang masih bertahan hingga saat ini adalah tenun Siak.

Tenun merupakan salah satu tradisi yang diturunkan secara turun temurun ada di kabupaten siak, tenun juga merupakai pelengkap pakaian tradisional melayu riau yang merupakan suatu khasanah bangsa, dalam masyarakat melayu riau pakaian tidak semata-mata berfungsi untuk melindungi tubuh dari panas dan

dingin. Lebih dari itu pakaian berfungsi untuk menutup malu, menjemput budi, menjunjung adat, menolak bala, dan menjunjung bangsa.

Wisata Budaya Dalam Tradisi Tenun Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

Profil informance

Narasumber atau informance dalam penelitian ini adalah kepala dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Siak, Hendrison, sos. M.si. Dari beliau penulis mendapat izin untuk meneliti lebih dalam mengenai tradisi budaya tenun Siak di Kecamatan Mempura dan beliau merekomendasikan peneliti untuk mewawancarai bapak Syafraldi, S.pd beliau adalah kepala bidang pengelolaan wisata seni dan budaya, beliau meyarankan untuk menemui bapak Mahyudi AL Rasyidi SE. karna bagian kebudayaan sudah dialihkan ke dinas pendidikan. Salanjutnya adalah ibuk Des, beliau merupakan ketua dari usaha tenun siak pesisir, beliaulah yang bnayak bercerita mengenai tenun dikecamatan mempura kepada penulis, beliau adalah istri dari kepala desa di Kecamatan Mempura. Kemudian ada beberapa wisatawan yang berkunjung ke desa tenun dan sempat penulis wawancarai saat melakukan penelitian untuk menambah pengetahuan lebih dalam dan menyempurnakan hasil penelitian.

Wisata Pendidikan

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan juga bisa didapat dari kegiatan wisata dan

pada kegiatan tenun pendidikan dapat diambil dari keberlangsungan kegiatan tenun dan pengetahuan mengenai makna dan motif tenunan, dari hal tersebut wisatwan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.

Keberlangsungan Kegiatan Tenun

Pada Kegiatan menenun di Desa Kampung tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dilakukan oleh penduduk Kampung Tegah itu sendiri, dan mayoritas penenun adalah ibu-ibu, dengan kegiatan tenun yang mereka lakukan para ibu-ibu berharap dapat meringankan biaya keluarga.

“Beginilah sehari-hari ibu-ibu kat sini rutin kejakan tenunan ni, kalau tak dikejakan rutin lame jadinya sementara pesanan dah numpok”(wawancara ibu des 10 januari 2015)

“beginilah sehari-hari, ibu-ibu di sini rutin megerjakan tenunan, kalau tidak dikerjakan rutin jadinya lama, sementara pesanan sudah menumpuk”

Sebuah niat dan keiklasan dibutuhkan dalam membuat kain tenun untuk mendapatkan hasil bagus sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu ketelitian sangat diperlukan karna untuk membuat motif pada kain tenun seorang penenun haruslah teliti jika salah memasukkan benang maka mitif dari kain tenun akan berubah dan tidak sesuai dengan pola yang telah di buat.

Motif Dan Corak Tenun

Didalam tradisi melayu motif atau pola lazimnya disebut corak, rasi, bentuk dasar yang menjadi acuan penenun dalam membuat tenunan. Dan umumnya corak di kain tenun siak bersumber dari alam, yakni flora, fauna, dan benda-benda angkasa. Pewarisan pengetahuan dan kemahiran membuat serta pemanfaatan

corak dan motif dilakukan melalui pelatihan tradisional hampir dalam setiap rumah tangga.

“sudah banyak motif dan corak tenun yang kami buat, baik dari imajinasi sendiri maupun pesanan, rate-rate yang banyak tu motif pucuk rebung namun ade juge yang lain macam Motif Kuntum Bunga, Motif Siku Keluang, motif siku awan, motif siku tunggal, motif daun tunggal, motif mata panah ,motif tabir bintang”(wawancara ibu des 10 januari 2015)

Tenun siak memiliki motif dan corak yang relaif banyak. Motif dan corak tenun siak merupakan hasil dari dari stilirisasi flora, fauna, dan alam sekitar.

Nilai-Nilai dalam Tenunan

Tenun Siak merupakan nilai-nilai yang dipahami dan dihayati oleh masyarakat Siak. Dengan memperhatikan, membaca, dan memahami corak dan motif tenun Siak, kita akan mengetahui nilai-nilai tersebut.

“kalau di kaji satu-satu memang lah banyak makna dari motif tenun siak ni, dan para penenun wajib mengetahui nye kalau tak banyak siket pun tak ape, hal tu di maksud supaye penenun dapat menghayati motif yang di buatnye sepengetahuan saye maknanye biasenye seperti keyakinan, kerukunan, kearifan, kepahlawanan, kasihsayang, kesuburan dan tanggung jawab.”(wawancara ibu des 10 januari 2015)

“kalau dikaji satu persatu makna tenun memang banyak makna dari motif tenun siak ini, dan para penenun wajib menetahui nya kalau tidak banyak sedikit pun tidak apa-apa, ini dikarnakan supaya penenun dapat menghayati motif yang dibuatnya sepenetahuan saya maknanya biasanya

seperti, keyakinan, kerukunan, kearifan, kepahlawanan, kasih sayang, kesuburan dan tanggung jawab.

Peralatan

Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak tradisi menenun masih menggunakan alat-alat yang sederhana dan tidak menggunakan listrik, di kecamatan mempura kasanah melayu masih sangat kental hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan menimbulkan rasa penasaran.

Kearifan Tradisional

Tenun siak merupakan warisan budaya Siak yang sudah ada sejak zaman dahulu, mulai dari masa kejayaan kerajaan Siak dan pengerjaan tenun Siak masih berbau tradisional.

"pade zaman dulu orang betenun dengan tumupu kemudian menggunakan klik alatnye ukuran 1x2 meter, dan pada zaman datuk pesisir benang yang digunekan adalah benang daru ulat sutra kemudian sutra susah d dapat tu diganti dengan benang kapas dan benang kapas juge di pintal sendiri" (wawancara buk des 10 januari 2015)

Pada awalnya tenun siak dibuat dengan sistem tumpu, seiring perkembangan zaman proses pembuatannya berubah, yaitu dengan menggunakan klik. Klik adalah alat tenun sederhana, terbuat dari bahan kayu berukuran sekitar 1x2 Meter, karna alatnya relatif kecil maka kain yang dihasilkan juga kecil, dan untuk membuat sebuah kain sarung maka dua buah kain tenun disambung menjadi satu.

Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi yang berkembang saat ini tak memungkiri banyak terjadi perubahan dari cara tradisional ke arah yang lebih baik namun

tidak meninggalkan khazanah melayu dari tenun Siak.

"sekarang kami menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin) dan benang juge tak pernah di pintal sendiri kami beli je di pekanbaru lengkap semue"(wawancara ibuk des 10 januari 2015)

Di Kecamatan Mempura para penenun sudah menggunakan alat tenun ATMB (alat tenun bukan mesin), denang juga tidak di pintal secara tradisional lagi, bahkan para penenun dapat menentukan sendiri kualitas benang yang di inginkan, terutama benang emas sebagai bahan yang penting untuk membuat tenun.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja adalah rangkaian tata pelaksanaan kerja yang di atur secara berurutan, sehingga terbentuk urutan kerja secara bertahap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam kegiatan Tenun Prosedur kerja yang benar sangat diperlukan karna kualitas sebuah tenun yang bagus dan baik tergantung dari prosedur kerja, pembuatan tenun merupakan sebuah pengerjaan yang rumit ketekunan, ketelitian serta keiklasan sangat diperlukan.

Evektifitas Pekerjaan

Sebuah pekerjaan dikatakan efektif ketika penyelesaian pekerjaan tersebut tepat pada waktu yang ditentukan, pembuatan kain tenun merupakan pekerjaan yang tidak mudah, dibutuhkan keahlian dan ketelitian yang tinggi dari seorang penenun untuk menyelesaikan sebuah kain tenun..

Proses pembuatan Tenun

Tahap Persiapan

Pembuatan sebuah kain tenun tentunya melakukan

beberapa persiapan seorang penenun harus melakukan hal ini jika ingin menciptakan sebuah kain tenun dengan sempurna. Ibuk des mengatakan langkah pertama yang harus di lakukan adalah.

“peteme buat lu motif nye itu sesuai keinginan je atau sesuai pesanan, tu siapkan benangnye, pilih lah yang elok, tusiapkan alat-alatnye tu cek kondisi nye bio semuenye lacar”(wawancara buk des 10 januari 2015)

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus di lakukan yaitu : membuat motif tenun, tahap paling awal dari proses pembuatan tenun Siak adalah membuat pola motif teunan.

Tahap Pembuatan

Di Kecamatan Mempura para penenun sudah menggunakan alat tenun ATBM (alat tenun bukan mesin) proses pembuatan tenun menggunakan ATBM terbilang rumit dan memerlukan waktu yang tidak singkat, tak heran banyak yang penansaran dengan bagaimana cara menggunakan alat tenun tersebut dan bagaimana cara membuat sebuah kain tenun.

“satu kain tenun yang kami buat menggubakan ATBM (alat tenun bukan mesin) tahapnye pertame susun benang dan gulung pade ujung ATBM ini namenye menggani, lalu rentang kan benang dan tarik ke pangkal

sebelumnye sisir menggunakan gun semacam sikat besi lalu ikat pada penggulung selajutnye masukkan dari sisi kiri ke kanan melalui teropong lalu lentakkan sisir kea rah penenun sehingge tebentuk garis macamtu lah seteruse kumudian buat motif nye sesuai dengan pola yang kite mau”(wawancara buk des 10 januari 2015).

Wawancara ibukdes diatas menjelaskan dengan singkat bagaimana cara membuat kain tenun, sebuah proses yang terbilang rumit dan tentunya membuat rasa penasaran. Wisatawan yang datang berkunjung ke Kampung tengah atau yang lebih dikenanl dengan desa tenun ii biasanya penasarang dengan cara membuat kain tenun.

Sistem Kehidupan Setempat Penerimaan dengan Wisatawan

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata melibatkan berbagai aktor yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan peran terhadap berlangsungnya kegiatan pariwisata..

“dalam sebulan ado ajo yang berkunjung kesini dan kebanyakan mereka ingin melihat seperti apa alat tenun dan bagaimana cara membuat tenun” (wawancara ibuk des 10 januari 2015)

Setiap wisatawan datang akan disambut dengan baik oleh para penenun mereka akan dengan senang hati menjelaskan bagian-bagian dari alat-tenun, setiap detail dari alat tenun di jelaskan oleh para penenun. Karma bagi mereka setiap wisatawan yang datang memiliki minat tersendiri terhadap tradisi

tenun hal tersebut membuat para penenun merasa bangga dan menggatungkan harapan kepada wisatawan agak kelak mereka dapat melanjutkan tradisi tenun tersebut dan melestarikannya, agar kelak tradisi tenun tidak punah di telan zaman.

Keramah Tamahan Masyarakat

Pelibatan masyarakat terutama dalam kegiatan pariwisata, merupakan langkah yang harus ditempuh dalam pengembangan kawasan wisata. Hal ini disebabkan oleh karena masyarakat merupakan subyek utama dalam pengembangan kawasan wisata. Peran serta dan keikutsertaan masyarakat baik sebagai narasumber, fasilitator bagi para wisatawan, pengelola kegiatan wisata, dan lain-lain merupakan satu hal yang sangat penting bagi terlaksananya pengembangan sebuah kawasan.

“kalau ade wisatawan pastilah kami sambut ramah, senang rasenye banyak orang nak tau tentang tenun ni”(wawancara buk des10 januari 2015)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tradisi tenun Kecamatan Mempura Kabupaten Siak merupakan suatu kegiatan yang melestarikan kebudayaan di Siak. Tradisi Menenun dikabupaten siak telah ada sejak zaman dahulu. Pada masa sekarang dengan adanya pergeseran kecenderungan wisatawan yaitu dari *mass tourism ke nice tourism* yaitu para wisatawan lebih ingin melihat dan menyaksikan atraksi wisata minat khusus, dan salah satu wisata minat khusus adalah pariwisata budaya. Dengan Tradisi tenun yang dilakukan di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke

Kecamatan Mempura, baik untuk membeli tenun langsung di tempat pembuatannya atau pun hanya ingin sekedar mengetahui cara-cara bertenun dan apa tenun itu sebenarnya.

2. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tradisi tenun merupakan warisan budaya dan dapat dijadikan pilihan wisata budaya di Kabupaten Siak hal tersebut tentunya menimbulkan dampak bagi kunjungan wisatawan dan diharapkan dengan menjadikan tradisi tenun sebagai wisata budaya handal di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dan dapat melestarikan kebudayaan yang ada di Kabupaten Siak.
3. Peran pemerintah dalam mempromosikan hasil tenunan yaitu kain tenun siak, menjadikan oleh-oleh khas siak tersebut terkenal ke berbagai daerah bahkan kemacanegara, hal tersebut tentunya menambah devisa bagi Kabupaten Siak sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan terjun langsung kelapangan, dan melihat langsung keadaan lapangan maka ada beberapa hal yang perlu di perbaiki pada Tradisi Tenun Di Desa Kampung Tengah, Kecamatan Mempura Kabupaten Siak yaitu :

1. Lebih meningkatkan lagi perawatan alat-alat tenun yang sudah ada agar tetap terjaga dan terawat. Sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi pengunjung yang melihat alat tenun tersebut.
2. Lebih aktif lagi dalam mempublikasikan dan mempromosikan hasil tenun serta Tradisi tenun itu sendiri melalui berbagai media baik itu media

cetak ataupun elektronik. Karna promosi sangat mempengaruhi dalam memacu motivasi wisatawan pada umumnya.

3. Mengenalkan tenun di daerah siak mulai dari tingkat SD sampai SMA agar para generasi muda meminati kebudayaan tenun, jadi tidak hanya orang-orang yang sudah lanjut usia saja yang bertenun..

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- _____.2012. *Ensiklopedia Kebudayaan Melayu Riau*. Pusat Penelitian Kebudayaan Dan Kemasyarakatan. Universitas Riau
- Geriya, I Wayan. 1995. *Pariwisata dan dinamika kebudayaan lokal, global: bungarampai antropologi pariwisata*. Bali. Upada Sastra.
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*,Pekanbaru: Zanafa Publising.
- Jamil Nizami, dkk. 2005. *Pakaian Tradisional Melayu Riau*. LPNU Press. Pekanbaru.
- Jamil Nazmi, dkk. 2011. *Sejarah Kerajaan Siak*. CV sukabina. Pekanbaru
- Malik abdul, dkk. 2004. *Corak Dan Rangi Tenun Melayu Riau*. Adi cita. Yogyakarta.